BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Tanaman ini berasal dari wilayah Afrika Barat dan saat ini telah berkembang luas di berbagai negara tropis, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Papua Nugini. Kemampuan kelapa sawit beradaptasi pada kondisi lingkungan di luar daerah asalnya menjadikan tanaman ini mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi apabila didukung oleh kondisi lingkungan dan teknik budidaya yang sesuai. Di Indonesia, perkembangan perkebunan kelapa sawit terutama terdapat di wilayah Sumatera dan Kalimantan. Perkembangan komoditas ini terus mengalami peningkatan seiring dengan bertambahnya luas areal perkebunan dan kebutuhan terhadap produk kelapa sawit. Kelapa sawit juga menjadi salah satu komoditas strategis karena berperan dalam kegiatan ekonomi, perdagangan, industri, serta menghasilkan devisa bagi negara. Menurut Purba dan Sipayung (2018), bahwa industri kelapa sawit mempunyai kontribusi terhadap pembangunan ekonomi, sosial, dan pembangunan wilayah di Indonesia. Selain sebagai komoditas perkebunan dalam negeri, produk kelapa sawit seperti *Crude Palm Oil (CPO)* dan *Palm Kernel Oil (PKO)* juga mempunyai peranan dalam perdagangan internasional.

Peningkatan produksi kelapa sawit tidak hanya ditentukan oleh luas areal perkebunan, tetapi juga oleh penerapan teknik budidaya yang tepat. Salah satu kegiatan pemeliharaan yang sangat penting adalah pemupukan. Pemupukan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan unsur hara tanaman sehingga pertumbuhan vegetatif, perkembangan tanaman, dan pembentukan produksi dapat berlangsung secara optimal. Agar pemupukan dapat memberikan hasil yang efektif dan efisien, pelaksanaannya harus memperhatikan ketepatan jenis pupuk, dosis, waktu pemberian, tempat aplikasi, dan cara pemberian. Dalam praktik pengelolaan perkebunan, prinsip tersebut dapat diperluas menjadi 5T dengan menambahkan ketepatan alat.

Pemupukan bertujuan menyediakan unsur hara yang diperlukan tanaman agar pertumbuhan dan produksinya dapat berlangsung secara optimal. Sumber unsur hara dapat berasal dari pupuk anorganik maupun bahan organik. Bahan organik berasal dari sisa tanaman, hewan, dan bahan lainnya yang mengalami proses penguraian. Pemanfaatan bahan organik dalam pengelolaan perkebunan dapat mendukung pemeliharaan kesuburan tanah dan membantu menyediakan unsur hara bagi tanaman. Selain kegiatan teknis pemupukan, aspek manajemen juga perlu diperhatikan. Pelaksanaan pemupukan harus mengikuti standar operasional prosedur (SOP), mulai dari persiapan pupuk, penentuan dosis, distribusi pupuk, aplikasi di lapangan, hingga pengawasan. Pengawasan diperlukan untuk memastikan bahwa pupuk diberikan sesuai dengan rekomendasi dan tidak terjadi kesalahan dalam pelaksanaan.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan secara langsung di lapangan. Melalui kegiatan PKL pada perkebunan kelapa sawit, mahasiswa dapat memahami berbagai kegiatan budidaya, khususnya manajemen pemupukan, sekaligus memperoleh pengalaman mengenai penerapan SOP dan prinsip ketepatan pemupukan. Dengan demikian, kegiatan PKL diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan mahasiswa dalam memahami pengelolaan perkebunan kelapa sawit secara efektif dan efisien. SDM dapat dikatakan sebagai salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan suatu perusahaan. Walaupun perusahaan telah memiliki lahan, teknologi, modal, dan sarana produksi yang memadai, seluruh sumber daya tersebut tetap membutuhkan tenaga manusia untuk mengelola dan mengoperasikannya secara efektif. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, pengembangan keterampilan, serta peningkatan kompetensi menjadi bagian penting dalam mendukung kinerja perusahaan. Penelitian pada usaha kelapa sawit juga menunjukkan bahwa SDM memiliki peran utama dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan dan pencapaian kinerja yang diharapkan.

Kebutuhan terhadap tenaga kerja yang kompeten dalam industri kelapa sawit juga harus didukung oleh lembaga pendidikan yang mampu memberikan

pembelajaran berbasis teori dan praktik. Salah satu bentuk pendidikan yang relevan adalah pendidikan vokasi, karena pembelajarannya lebih menekankan pada penguasaan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Melalui pendidikan vokasi di bidang perkebunan, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan mengenai teknis budidaya, pengelolaan perkebunan, manajemen tenaga kerja, serta berbagai kegiatan operasional yang dilakukan secara langsung di lapangan.

Politeknik Kelapa Sawit Citra Widya Edukasi (CWE) merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi yang berorientasi pada bidang kelapa sawit. Sistem pembelajaran yang menggabungkan teori dengan kegiatan praktik diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dan kesiapan kerja di industri perkebunan kelapa sawit. Pembelajaran yang didukung oleh tenaga pengajar berpengalaman serta kegiatan praktik lapangan dapat memberikan gambaran nyata mengenai kondisi dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan perkebunan. Dengan demikian, pengembangan industri kelapa sawit tidak hanya bergantung pada peningkatan luas areal dan produktivitas tanaman, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas tenaga kerja yang mengelolanya. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi SDM melalui pendidikan vokasi dan pengalaman praktik menjadi salah satu langkah penting untuk menghasilkan tenaga kerja yang profesional, terampil, dan mampu mendukung keberlanjutan serta peningkatan kinerja industri perkebunan kelapa sawit.

1.2 Tujuan Praktik Kerja Lapangan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, berlokasi di perkebunan kelapa sawit PT. Ramajaya Pramukti (RRME), memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Memahami kegiatan teknis budidaya kelapa sawit secara langsung, mulai dari proses pemeliharaan hingga kegiatan operasional yang diterapkan di perkebunan PT. Ramajaya Pramukti (RRME).
2. Mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan dengan menyesuaikannya terhadap kondisi nyata di

lapangan, sehingga mahasiswa mampu memahami penerapan teori dalam kegiatan kerja secara langsung.

3. Membentuk dan meningkatkan sikap profesional mahasiswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, serta penerapan etika kerja selama mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan.

1.3 Manfaat Praktik Kerja Lapangan

Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan di PT. Ramajaya Pramukti (RRME) memberikan berbagai manfaat bagi mahasiswa, antara lain:

1. Menambah pengetahuan dan keterampilan praktis melalui keterlibatan secara langsung dalam berbagai kegiatan operasional dan teknis di perkebunan kelapa sawit.
2. Memberikan pengalaman kerja secara nyata yang dapat memperluas wawasan mahasiswa serta menjadi bekal dalam menghadapi dunia kerja, terutama pada bidang perkebunan kelapa sawit.
3. Meningkatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama, baik dengan sesama mahasiswa maupun dengan tenaga kerja di lapangan, serta melatih kemampuan dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan berbagai permasalahan yang ditemui selama kegiatan PKL.